



Pengaruh Pergantian Auditor, Independensi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Yudie Hamzah Fathoni¹, Devyanthi Syarif²

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: yudiehamzah@student.inaba.ac.id¹ devyanthi.syarif@inaba.ac.id²

Article received: 26 Mei 2025, Review process: 07 Juni 2025

Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 08 Juli 2025

ABSTRACT

Audit quality plays a crucial role in maintaining public trust in a company's financial statements. However, numerous audit failures at both global and national levels indicate that audit quality remains a critical issue. This study aims to examine the effect of auditor rotation, auditor independence, and audit delay on audit quality in Public Accounting Firms located in Central Jakarta. A quantitative approach with a descriptive-verify design was applied. Data were collected from 100 auditors using a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS. The results reveal that auditor rotation, auditor independence, and audit delay have a positive and significant influence on audit quality, with auditor independence being the most dominant factor. The regression model explains 80.6% of the variance in audit quality. These findings support agency theory, highlighting these variables as effective monitoring mechanisms. The study suggests strengthening auditor rotation policies, ensuring auditor independence, and optimizing audit timing to safeguard the integrity of financial reporting.

Keywords: Audit Quality, Auditor Rotation, Auditor Independence, Audit Delay

ABSTRAK

Kualitas audit memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, berbagai kasus kegagalan audit di tingkat global dan nasional menunjukkan bahwa mutu audit masih menjadi persoalan serius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Data diperoleh dari 100 responden auditor melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan independensi auditor sebagai faktor dominan. Model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 80,6% variasi kualitas audit. Temuan ini mendukung teori agensi bahwa faktor-faktor tersebut berperan sebagai mekanisme monitoring yang efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan rotasi auditor, perlindungan independensi, dan pengelolaan waktu audit untuk menjamin integritas laporan keuangan.

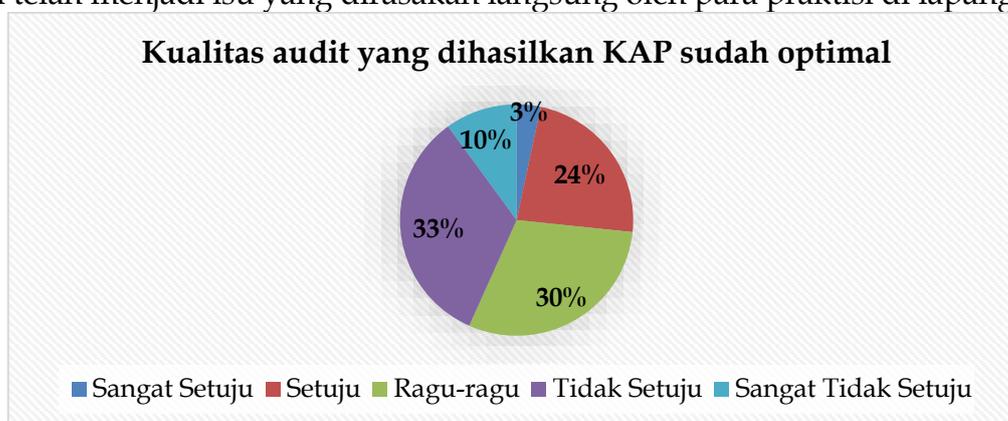
Kata kunci: Kualitas Audit, Pergantian Auditor, Independensi Auditor, Audit Delay

PENDAHULUAN

Kualitas audit memiliki peran sentral dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor sebagai pihak independen bertanggung jawab untuk menyampaikan opini profesional yang mencerminkan kondisi keuangan secara objektif dan akurat. Namun, berbagai kasus di tingkat global menunjukkan adanya kegagalan audit yang menimbulkan keraguan terhadap mutu layanan audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Contohnya adalah kasus Babcock International di Inggris dan skandal kebocoran pajak oleh PwC Australia yang menunjukkan bahwa ketidakakuratan atau bias dalam pelaksanaan audit dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan reputasional yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan kualitas audit bersifat lintas negara dan memerlukan kajian menyeluruh untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kondisi di Indonesia tidak jauh berbeda. Beberapa temuan audit mengungkapkan adanya kesenjangan antara laporan keuangan dan kondisi aktual perusahaan. Misalnya, kasus KAP KNMT dalam audit PT Wanaartha, penyimpangan laporan PT Indofarma, hingga pemberian opini WTP yang tidak semestinya oleh KAP terhadap PT Waskita Karya. Selain itu, sanksi pembekuan terhadap KAP Crowe Horwath Indonesia oleh Kementerian Keuangan menjadi bukti konkret bahwa kualitas audit masih menjadi persoalan utama. Situasi ini memperkuat pentingnya mengevaluasi ulang variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, terutama di kota besar seperti Jakarta yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan keuangan nasional.

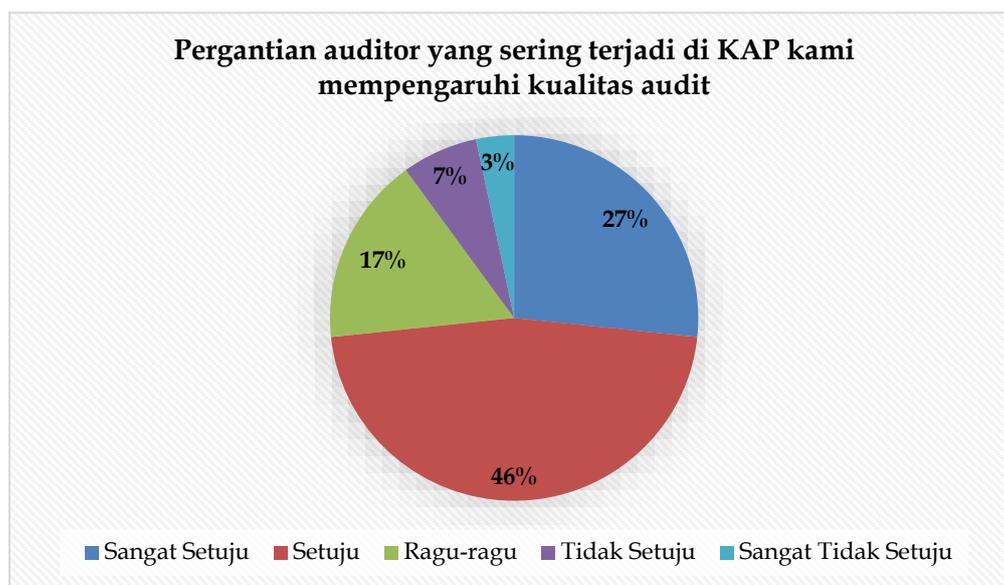
Berbagai studi dan regulasi telah menekankan pentingnya independensi, ketelitian, serta profesionalisme auditor dalam menjaga kualitas audit. Namun, dalam praktiknya, tekanan dari klien, konflik kepentingan, dan keterbatasan sumber daya internal KAP seringkali menjadi hambatan utama. Untuk memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan ini, peneliti melakukan survei pendahuluan kepada 30 auditor yang bekerja di KAP Doli, dkk. Hasilnya menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap rendahnya kualitas audit yang dihasilkan, yang mengindikasikan bahwa permasalahan ini bukan sekadar asumsi, tetapi telah menjadi isu yang dirasakan langsung oleh para praktisi di lapangan



Gambar 1 Hasil Pra Survei Terkait Kualitas Audit Yang Dihasilkan KAP

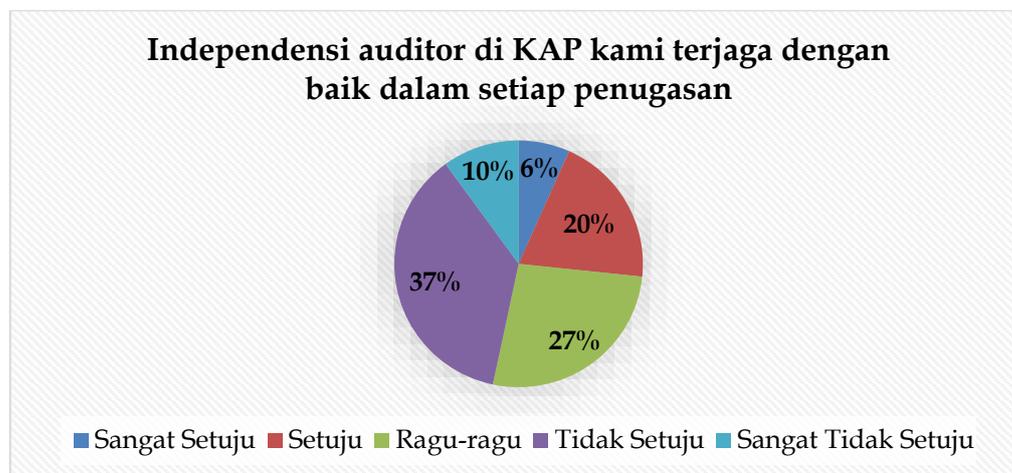
Temuan dari survei awal memperlihatkan bahwa mayoritas auditor (73,3%) merasa bahwa kualitas audit belum optimal, dengan rata-rata skor hanya mencapai 2,8 pada skala Likert. Hal ini memperkuat urgensi untuk mengidentifikasi variabel determinan yang memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, tiga variabel utama yang berpotensi besar memengaruhi kualitas audit adalah pergantian auditor (auditor switching), independensi auditor, dan keterlambatan audit (*audit delay*). Ketiganya merupakan aspek penting dalam proses audit yang secara teoritis maupun empiris telah dibuktikan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas hasil audit.

Faktor pertama, yaitu pergantian auditor, berkaitan erat dengan isu kontinuitas audit dan pemeliharaan independensi. Auditor yang terlalu lama menangani klien yang sama berpotensi mengalami penurunan objektivitas, sementara auditor baru cenderung memiliki tingkat skeptisisme yang lebih tinggi. Pergantian auditor secara berkala menjadi strategi penting dalam menjaga integritas audit. Survei awal menunjukkan bahwa 73,4% responden meyakini bahwa frekuensi pergantian auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan.



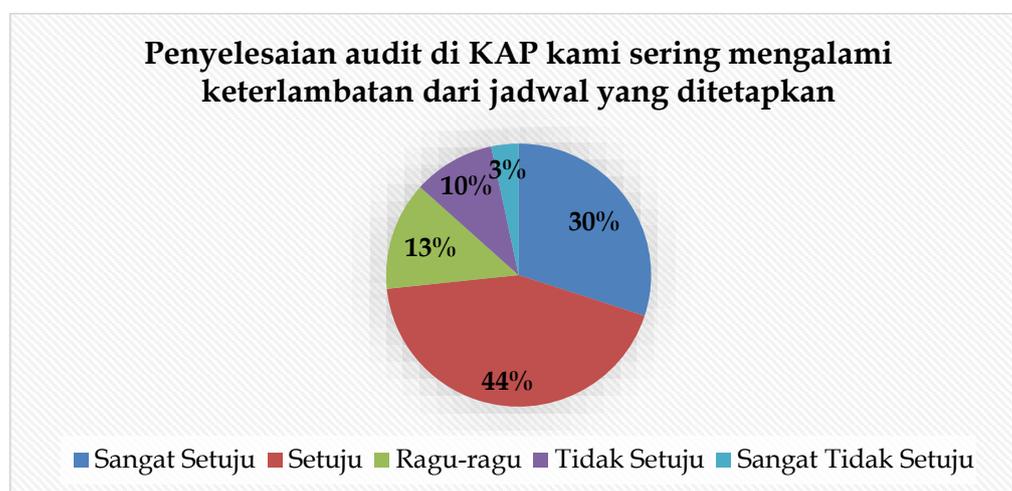
Gambar 2 Hasil Pra Survei Terkait Pergantian Auditor Yang Sering Terjadi Di KAP Kami Mempengaruhi Kualitas Audit

Faktor kedua adalah independensi auditor, yang merupakan landasan utama dalam membentuk opini audit yang bebas dari pengaruh pihak mana pun. Dalam survei yang dilakukan, mayoritas auditor (73,4%) menyatakan bahwa independensi mereka sering kali terganggu oleh tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Hal ini memperlihatkan adanya kondisi yang tidak ideal dalam pelaksanaan audit di lapangan, yang berpotensi menurunkan kualitas laporan audit yang disampaikan kepada pengguna informasi keuangan.



Gambar 3 Hasil Pra Survei Mengenai Independensi Auditor di KAP

Faktor terakhir adalah *audit delay* yang sering kali menjadi indikator tidak langsung dari efektivitas proses audit. Audit yang mengalami keterlambatan bisa disebabkan oleh kurangnya perencanaan, rendahnya kompetensi auditor, atau kompleksitas perusahaan klien. Dalam survei pendahuluan, 73,3% auditor mengaku pernah mengalami keterlambatan audit, dengan nilai rata-rata 3,9 yang tergolong tinggi. Keterlambatan ini tidak hanya mengurangi nilai informasi laporan, tetapi juga mencerminkan lemahnya kontrol dalam proses audit yang dapat berdampak negatif pada kualitas audit secara keseluruhan.



Gambar 4 Hasil Pra Survei Terkait Audit delay Pada KAP

Berdasarkan fenomena empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman akademik dan praktik profesional dalam meningkatkan kualitas audit melalui pendekatan yang lebih strategis dan berbasis bukti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik terstruktur. Populasi penelitian adalah seluruh auditor di KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali yang berlokasi di Jakarta Pusat, dengan total 250 auditor aktif. Sampel ditentukan melalui teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%, menghasilkan 72 responden yang dibulatkan menjadi 100 untuk mengantisipasi *non-response*. Data dikumpulkan melalui kuesioner digital berbasis skala Likert 5 poin, dengan indikator yang dioperasionalkan untuk variabel kualitas audit (Y), pergantian auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan *audit delay* (X_3). Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, didahului oleh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan uji t, uji F, dan koefisien determinasi digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap kualitas audit pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi ini menyajikan analisis variabel penelitian. Yang berlandaskan pengumpulan data dari 100 responden, diperoleh gambaran statistik deskriptif, berikut datanya:

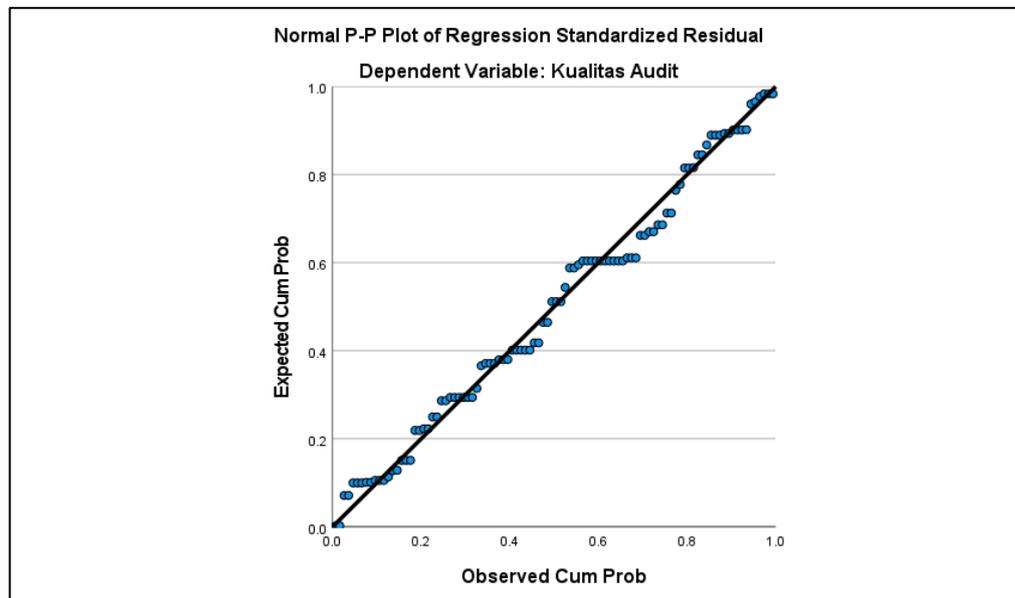
Tabel 2: Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	100	14.00	25.00	20.6700	2.95780
Pergantian Auditor	100	16.00	25.00	21.1200	2.14749
Independensi Auditor	100	11.00	20.00	16.5200	2.36763
<i>Audit delay</i>	100	12.00	20.00	16.7000	1.96690

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas audit sebagaimana data yang ditunjukkan terdapat 20,67 nilai rata-rata dengan 2,96 standar deviasi. Sementara itu, pergantian auditor memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 21,12 dengan standar deviasi 2,15, yang mengindikasikan bahwa pergantian auditor dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Variabel independensi auditor menunjukkan terdapat 16,52 nilai rata-rata dengan 2,3 standar deviasi 7, sedangkan *audit delay* menunjukkan rata-rata 16,70 dengan standar deviasi 1,97, yang mengisyaratkan adanya variasi dalam persepsi responden terhadap pengaruh kedua variabel tersebut

Untuk memastikan kelayakan model diperlukan serangkaian pengujian asumsi klasik sebelum dilakukannya analisis regresi. Berikut ini adalah gambar yang menyajikan hasil uji normalitas:



Sumber: Olah data SPSS (2025)

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Distribusi titik pada uji normalitas yang mengikuti garis diagonal mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Asumsi ini penting untuk memastikan uji hipotesis yang dilakukan bersifat valid dan reliabel.

Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan landasan statistik yang kuat bagi interpretasi hasil regresi, terutama dalam penentuan signifikansi koefisien. Normalitas residual juga memastikan bahwa estimasi parameter tidak bias dan memiliki sebaran yang stabil, sehingga probabilitas kesalahan tipe I maupun tipe II dapat diminimalkan. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis dalam model ini dapat dipercaya untuk menggambarkan hubungan yang sesungguhnya antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

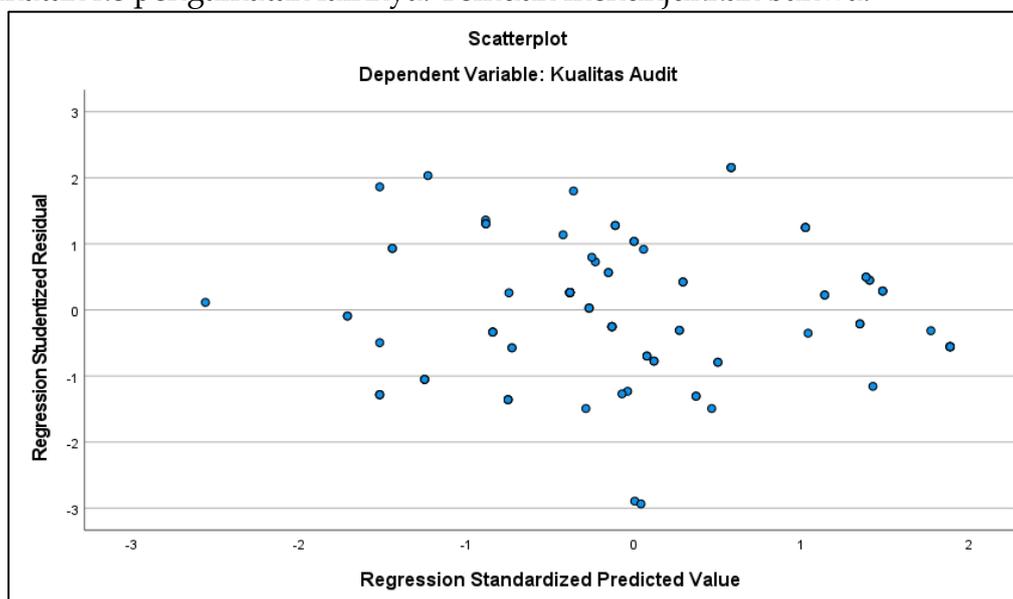
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Pergantian Auditor	.522	1.915
Independensi Auditor	.627	1.594
<i>Audit delay</i>	.608	1.644

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinieritas dalam model (lihat Tabel 3). Nilai toleransi untuk independensi auditor, perubahan, dan penundaan masing-masing adalah 0,627 dan 1,594; nilai toleransi untuk independensi auditor dan perubahan masing-masing adalah 0,522 dan 1,915. Mengingat temuan ini, dapat dikatakan bahwa model regresi ini sesuai untuk digunakan karena tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen.

Ketiadaan gejala multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam model ini memiliki kontribusi unik dan tidak saling tumpang tindih secara statistik dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Hal ini penting untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan tidak bias akibat adanya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat, dan pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit dapat ditinjau secara independen sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Validitas model ini semakin diperkuat dengan terpenuhinya asumsi klasik lainnya, yang menjadi dasar penting dalam penerapan regresi linear berganda.

Dengan menggunakan Scatterplot, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksetaraan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Temuan menunjukkan bahwa:



Sumber: Olah data SPSS (2025)

Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot dari uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola yang sistematis. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi syarat validitas untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel independen yang digunakan. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, analisis regresi berganda dapat dilakukan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa varian error dalam model regresi bersifat konstan, sehingga tidak ada indikasi distorsi yang dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, maka model dianggap memenuhi salah satu prasyarat penting regresi klasik yang memastikan hasil analisis bersifat robust dan generalizable. Setelah seluruh asumsi dasar regresi linier terpenuhi – termasuk normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas – maka interpretasi hasil analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap validitas statistik model.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-4.540	1.365		-3.327	.001
Pergantian Auditor	.306	.084	.222	3.627	.000
Independensi Auditor	.669	.070	.535	9.576	.000
Audit delay	.461	.085	.307	5.403	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = -4,540 + 0,306X_1 + 0,669X_2 + 0,461X_3$

Nilai konstanta sebesar -4,540 mengindikasikan bahwa ketika variabel pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay bernilai nol, maka kualitas audit diperkirakan berada pada angka -4,540. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel pergantian auditor (X_1) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,306 poin. Koefisien regresi independensi auditor (X_2) sebesar 0,669 ini berarti kualitas audit akan meningkat sebesar 0,69 ketika terdapat peningkatan terhadap independensi auditor. Sementara koefisien regresi untuk variabel audit delay (X_3) sebesar 0,461 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada audit delay akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,461 unit.

Kualitas audit diprediksi berada pada level yang sangat rendah. Selanjutnya, variabel pergantian auditor memiliki koefisien positif sebesar 0,306, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam frekuensi rotasi auditor berpotensi menaikkan kualitas audit sebesar 0,306 satuan. Variabel independensi auditor tercatat memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 0,669, mengindikasikan bahwa peningkatan independensi akan memberikan dorongan signifikan terhadap kualitas audit. Adapun audit delay juga memberikan kontribusi positif, dengan koefisien sebesar 0,461, yang berarti bahwa tambahan waktu audit yang dibutuhkan secara proporsional turut meningkatkan kualitas hasil audit. Ketiga koefisien tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh variabel

independen secara individu memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel berikut menyajikan hasil uji signifikansi parsial terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 5: Hasil Uji T

Variabel	T	Sig
Pergantian Auditor	3.627	.000
Indenpendensi Auditor	9.576	.000
<i>Audit delay</i>	5.403	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Temuan uji t dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa penggantian auditor secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas audit, dengan nilai t sebesar 3,627 pada tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$. Variabel indenpendensi auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit, seperti yang dibuktikan oleh nilai t sebesar 9,576 dan tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$. Di sisi lain, keterlambatan audit memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh nilai t yang dihitung sebesar 5,403 dan tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$.

Signifikansi ketiga variabel pada taraf kepercayaan 95% memperkuat keandalan model dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diuji secara individual mampu menjelaskan variabilitas dalam kualitas audit secara substansial. Dengan demikian, hasil uji t tidak hanya mendukung hipotesis penelitian, tetapi juga memberikan dasar empiris yang kuat untuk menyatakan bahwa audit yang dilakukan dengan mempertimbangkan rotasi auditor, menjaga indenpendensi, dan mengelola waktu audit secara tepat dapat meningkatkan kredibilitas dan akurasi laporan keuangan yang diaudit.

Pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji F, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.167	3	234.389	138.093	.000b
	Residual	162.943	96	1.697		
	Total	866.110	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), *Audit delay*, Indenpendensi Auditor, Pergantian Auditor

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang mengindikasikan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel pergantian auditor, indenpendensi audito, serta

audit delay. Dengan ini model regresi yang dipergunakan di penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam kualitas audit.

Dengan demikian, implikasi dari temuan ini memperkuat keyakinan bahwa ketiga variabel independen yang diuji tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti signifikan secara empiris dalam membentuk kualitas audit. Validitas model yang diperoleh melalui uji F ini memberikan dasar yang kuat bagi analisis lanjutan, termasuk pengujian efek parsial melalui uji t dan interpretasi koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Keandalan model ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan atau memodifikasi model dengan menambahkan variabel-variabel lain yang potensial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan kualitas audit di berbagai konteks kelembagaan.

Koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901a	.812	.806	1.30281

a. Predictors: (Constant), *Audit delay*, Independensi Auditor, Pergantian Auditor
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Faktor pergantian auditor, independensi auditor, dan keterlambatan audit bertanggung jawab atas 80,6% variasi dalam kualitas audit, Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,806, menandakan bahwa 80,6% perubahan dalam kualitas audit dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti, seperti kompleksitas klien, kompetensi auditor, atau elemen lain yang dapat memengaruhi kualitas audit, memiliki dampak pada sisa 19,4%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun model penelitian telah mencakup tiga variabel utama yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit, masih terdapat ruang bagi variabel lain yang belum dimasukkan untuk dijelajahi lebih lanjut. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasional klien, tekanan dari pihak manajemen, pengalaman auditor, serta kualitas pengendalian internal perusahaan auditan kemungkinan memainkan peran penting dalam menjelaskan sisa variasi sebesar 19,4%. Oleh karena itu, studi lanjutan yang memasukkan variabel-variabel tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinan kualitas audit secara keseluruhan.

Pembahasan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa rotasi auditor secara signifikan dan positif memengaruhi kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,306 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Menurut teori agensi, rotasi auditor dapat mengurangi kemungkinan adanya hubungan yang terlalu akrab antara auditor dan manajemen, yang dapat membahayakan efektivitas fungsi pemantauan. Ketika auditor telah melakukan audit pada klien yang sama dalam jangka waktu lama, terdapat kemungkinan terjadinya familiarity threat yang dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor.

Pergantian auditor memberikan perspektif baru dan segar dalam melakukan prosedur audit karena auditor baru tidak memiliki kepentingan atau keterikatan emosional dengan manajemen klien yang telah terbangun sebelumnya. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih objektif dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal dan melakukan pengujian substantif, sehingga mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji yang mungkin terjadi. Meskipun pergantian auditor dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan spesifik tentang klien, namun manfaat dari meningkatnya independensi dan skeptisisme profesional auditor baru dapat mengimbangi kerugian tersebut dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam mengurangi konflik agensi (Affandi, 2024; Arismutia, 2024; Hadisantoso et al., 2022; Triono, 2022).

Selain itu, penerapan kebijakan rotasi auditor juga dapat mendorong peningkatan standar profesionalisme di lingkungan Kantor Akuntan Publik. Auditor baru yang ditugaskan cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan prosedur audit karena perlu membangun reputasi dan kredibilitasnya dalam penugasan baru. Hal ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga mendorong penerapan praktik audit yang lebih ketat dan terstruktur. Dalam konteks organisasi, rotasi auditor menjadi sarana strategis untuk menjaga integritas proses audit sekaligus menghindari potensi tekanan dari manajemen yang mungkin terjadi dalam hubungan jangka panjang. Maka dari itu, kebijakan ini dapat dilihat sebagai upaya preventif yang mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi 0,669 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Berdasarkan teori agensi, independensi auditor merupakan prasyarat fundamental agar audit dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam hubungan keagenan antara principal dan agen.

Tanpa independensi, auditor tidak dapat memberikan assurance yang kredibel kepada principal karena judgment profesional auditor dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajemen hal lain yang mengompromikan objektivitas auditor. Karena independensi mereka yang nyata dan terlihat, auditor dapat melaksanakan prosedur audit tanpa tekanan dan pengaruh dari luar, yang

memungkinkan pengidentifikasian dan pelaporan kesalahan material secara akurat. Ketika auditor independen, mereka dapat bertindak sebagai *watchdog* yang efektif bagi kepentingan pemegang saham dengan memberikan *early warning* terhadap praktik manajemen yang dapat merugikan principal. Pengaruh tinggi dari independensi auditor terhadap kualitas audit menekankan pentingnya independensi dalam melakukan fungsi pemantauan audit, yang mengurangi risiko moral dan asimetri informasi dalam hubungan keagenan serta meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap informasi agen. (Cahyaning & Suci, 2024; Handayani & Khairunnisa, 2024; Hasan et al., 2024).

Lebih jauh, independensi auditor tidak hanya penting dalam konteks hubungan principal-agen, tetapi juga memiliki dampak sistemik terhadap persepsi pasar dan integritas sistem keuangan secara keseluruhan. Ketika publik dan pemangku kepentingan melihat bahwa auditor bertindak secara independen, tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan akan meningkat, sehingga dapat memperkuat stabilitas dan efisiensi pasar modal.

Selain itu, auditor yang independen juga lebih cenderung menolak tekanan untuk menyesuaikan temuan audit demi kepentingan manajemen, yang pada akhirnya menjaga keberlanjutan reputasi profesi akuntansi publik itu sendiri. Dengan demikian, independensi bukan hanya sebagai syarat teknis, tetapi merupakan landasan etika yang menentukan kredibilitas seluruh proses audit.

Pengaruh *Audit delay* terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0,461$; $p < 0,001$), suatu hasil yang bertentangan dengan pandangan konvensional yang mengaitkan keterlambatan audit dengan penurunan kualitas, karena hal ini meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap informasi agen dan mengurangi moral hazard serta asimetri informasi dalam hubungan agensi.

Dalam perspektif teori agensi, *audit delay* yang positif terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai upaya auditor untuk melaksanakan fungsi monitoring yang lebih efektif dengan melakukan prosedur audit yang menyeluruh dan mendalam. Ketika auditor menemukan area berisiko tinggi atau indikasi adanya salah saji material yang dapat merugikan principal, mereka memerlukan waktu tambahan untuk melakukan investigasi lebih lanjut dan prosedur audit tambahan untuk memastikan bahwa semua risiko telah dimitigasi dengan baik.

Audit delay dalam konteks ini mencerminkan kehati-hatian profesional auditor dalam menjalankan tanggung jawab monitoring mereka, di mana auditor lebih mengutamakan kualitas hasil audit dibandingkan ketepatan waktu penyampaian laporan. Auditor yang kompeten akan memilih untuk memperpanjang waktu audit daripada mengeluarkan opini audit yang tidak tepat yang dapat merugikan principal akibat informasi yang misleading.

Dengan demikian, *audit delay* yang disebabkan oleh prosedur audit tambahan justru dapat meningkatkan efektivitas audit sebagai mekanisme monitoring dalam hubungan keagenan, karena memberikan *assurance* yang lebih

berkualitas kepada *principal* bahwa laporan keuangan telah diperiksa secara komprehensif dan tidak mengandung kesalahan penyajian yang substansial yang dapat memberi manfaat tidak etis kepada agen tersebut (Inneh et al., 2022).

Dalam praktiknya, keterlambatan penyelesaian audit sering kali mencerminkan komitmen auditor terhadap kualitas dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Waktu tambahan yang diperlukan bisa jadi disebabkan oleh perlunya klarifikasi atas transaksi yang kompleks, pelaksanaan prosedur pengujian lanjutan, atau permintaan dokumentasi tambahan dari klien. Situasi ini menunjukkan bahwa auditor tidak sekadar mengejar tenggat waktu, tetapi lebih menekankan pada pemenuhan standar audit yang ketat. Dengan begitu, audit delay dapat dipandang sebagai bentuk pengendalian kualitas internal oleh auditor itu sendiri, terutama ketika menyangkut entitas dengan risiko pelaporan keuangan yang tinggi. Ketelitian semacam ini justru memperkuat hasil audit dan memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak yang bergantung pada laporan keuangan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi yang kritis.

SIMPULAN

Kesimpulan, kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga variabel utama, yaitu pergantian auditor, independensi auditor, dan audit delay, dengan independensi auditor menjadi faktor paling dominan. Model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 80,6% variasi kualitas audit, menandakan kekuatan kontribusinya terhadap mutu opini audit yang dihasilkan. Temuan ini mempertegas pentingnya menjaga jarak profesional auditor melalui rotasi berkala, menjamin independensi auditor dari tekanan eksternal, serta memastikan waktu audit yang memadai untuk menjamin akurasi dan integritas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori agensi dalam konteks pengawasan keuangan, tetapi juga memberikan dasar empirik bagi penguatan kebijakan audit yang berorientasi pada kualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Adzri Arismutia, S., & Hertika Sari, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Dan Accounting Public Firm Reputation Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Manners Management and Entrepreneurship Journal*, *Vi* (2), 2023. www.idx.co.id
- Affandi, A. M. J. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(1), 124-135. <https://doi.org/10.34128/Jra.V7i1.234>
- Afsilah, A., & Damayanti, S. (2023). The Influence of The Audit Committee, The Reputation Of The Public Accounting Office, Financial Distress And

- Company Size On Audit Delay. *Journal Of Accounting Inaba*, 2(01), 18–29. <https://doi.org/10.56956/Jai.V2i01.196>
- Arismutia, S. A. (2024). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada 14 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.48042/Jurakunman.V17i1.278>
- Cahyaning, P. N., & Suci, A. A. (2024). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.55606/Akuntansi.V3i1.1456>
- Effendi, Y., Kusumawardani, A., Herlina, L., & Akuntansi, P. S. (2025). Pergantian Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9i1.1736>
- Hadisantoso, E., Nurdin, E., & Akib, M. (2022). The Effect of Competence and Independence on Professional Skepticism and Audit Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 183–196. <https://doi.org/10.57178/Atestasi.V5i1.156>
- Handayani, S. W., & Khairunnisa, K. (2024). Independence, Competence, Objectivity, Ethics and Auditor Experience on Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 420–437. <https://doi.org/10.24912/Ja.V28i3.2167>
- Hasan, M., Saprudin, Masiaga, N., Abdullah, J., & Hasan, W. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 4(5), 804–810. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i5.1981>
- Inneh, E., Busari, R., Fakunle, I., Adeoye, E., & Kolawole, P. (2022). Does Audit Delay Enhance Financial Report Quality: Evidence from Nigerian Listed Non-Financial Institution? *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/Rjfa/13-14-03>
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, Dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property Dan Real Estate Bei 2015-2023). *Eco-Fin*, 6(2). <https://doi.org/10.32877/Ef.V6i2>
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, A., & Febriani, F. (2023). Audit Opinion Impact on Auditor Switching in Indonesian Stock Exchange Manufacturing Firms Period 2018-2022. *Journal Of Accounting Inaba*.
- Setiawati, L., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2024). Effect of Debt to Asset Ratio, Firm Size, Audit Committee, And Audit Tenure on Audit Delay (On Property and Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2023 Period). *International Journal of Finance Research*, 5(4), 642–656. <https://doi.org/10.47747/Ijfr.V5i4.2544>
-

- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Triono, H. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor Pada Kap Di Kota Semarang. *Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2). <https://doi.org/10.56696/Jaka.V2i2.5418>
- Widodo, D. Q., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Independensi, Fee Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.459>